

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan masyarakat merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Baik kelompok masyarakat yang kecil maupun besar akan selalu mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal ini berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang bersifat dinamis. Perubahan dapat berlangsung secara lambat dan bertahap, atau cepat dan menyeluruh tergantung pada faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi. Perubahan masyarakat merupakan salah satu fenomena universal yang melekat pada kehidupan manusia. Tidak ada masyarakat yang bersifat statis karena setiap komunitas senantiasa mengalami dinamika dalam berbagai aspek kehidupannya. Sejarah manusia mencatat bahwa setiap peradaban pasti mengalami proses perubahan yang dapat mengantarkan pada kemajuan, namun dalam situasi tertentu juga dapat berujung pada kemunduran.¹

Perubahan masyarakat terjadi karena adanya interaksi sosial yang bersifat dinamis. Faktor internal seperti kepribadian, moralitas, spiritualitas individu, dan ijtihad memainkan peran penting dalam menentukan arah perubahan, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, kepemimpinan, dan ujian ilahi. Kedua faktor tersebut saling berhubungan, sehingga perubahan masyarakat tidak bisa

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 258.

dipahami secara sebagian saja melainkan harus dilihat dalam kerangka yang menyeluruh.²

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah ritual, tetapi juga sebagai petunjuk hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia termasuk sosial kemasyarakatan.³ Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memberikan perhatian besar terhadap perubahan masyarakat, baik dengan cara menampilkan kisah umat terdahulu yang mengalami kemajuan maupun kehancuran, maupun melalui arahan yang menuntun umat Islam untuk mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat.

Salah satu ayat yang secara eksplisit membicarakan perubahan sosial adalah Q.S ar-Ra'd/13:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِيرُ مَا يَقُولُمْ حَتَّىٰ يُعَرِّفُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

Unsur kata *anfus* berhubungan dengan *iradah* atau kehendak manusia. Penggabungan terjadi ketika muncul kekuatan yang terjalin antara satu individu

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), 357–360.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, 421.

dengan individu lainnya, sehingga terbentuk dorongan kolektif yang pada akhirnya melahirkan suatu perubahan (*ubah*).⁴

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan adanya keterkaitan erat antara kondisi batin (internal) dengan kondisi lahiriah (eksternal) suatu masyarakat. Bila kondisi batin masyarakat seperti iman, akhlak, dan pemikiran terjaga dengan baik, maka kondisi lahiriah mereka juga akan tercermin dalam kebaikan, kesejahteraan, dan kemajuan. Sebaliknya, bila terjadi kerusakan dalam aspek batin, maka kerusakan tersebut akan tercermin pula pada realitas sosial.⁵ Pandangan ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an menekankan pentingnya perubahan internal sebagai fondasi utama terjadinya perubahan sosial.

Kondisi suatu masyarakat yang pada mulanya berada dalam keadaan sejahtera dan memperoleh kenikmatan tidak akan berubah menjadi sengsara dan binasa, kecuali apabila masyarakat itu sendiri yang menimbulkan perubahan tersebut melalui tindakan anjaya, pertikaian, dan perbuatan maksiat yang merusak tatanan kehidupan.⁶ Dengan demikian, manusia memiliki peran penting sebagai aktor utama dalam proses perubahan sosial.

Selain itu, Al-Qur'an juga menyinggung tentang hilangnya nikmat yang dianugerahkan Allah ketika suatu masyarakat mengingkari nilai-nilai kebenaran

⁴ Furqan M. D. dan Hamidullah Mahmud, "Perubahan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kepustakaan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 9, No. 1, 2024, 112.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 290.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid 5 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 77.

dan terjerumus dalam kemaksiatan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Q.S al-Anfal/8:53

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَا يَكُونُ مُعَذِّبًا نَّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

Ayat ini menegaskan bahwa hilangnya nikmat bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan konsekuensi dari sikap manusia itu sendiri. Selama masyarakat mampu menjaga nikmat tersebut dengan mensyukuri, memelihara, serta menggunakannya pada jalan kebenaran, maka nikmat itu akan tetap terjaga. Namun, ketika mereka berpaling, melakukan kezaliman, dan meninggalkan nilai-nilai ilahi, maka perubahan menuju keburukan tidak dapat dihindari.⁷

Keberlangsungan nikmat yang dianugerahkan Allah sangat erat kaitannya dengan akhlak dan amal perbuatan manusia. Selama akhlak dan perilaku mereka tetap terjaga dengan baik, maka nikmat tersebut akan tetap menyertai mereka dan tidak akan dicabut tanpa adanya kezaliman atau pelanggaran. Namun, apabila nikmat itu disalahgunakan atau terjadi perubahan maka Allah akan mengubah keadaan mereka dengan mencabut nikmat-Nya, sehingga yang mulanya kaya

⁷ Sayyid Quthb, *Fi Zhilal al-Qur'an*, Jilid 3 (Kairo: Dar al-Syuruq, 2001), 1519.

dapat menjadi miskin, yang mulia berubah hina, dan yang kuat beralih menjadi lemah.⁸

Keterkaitan antara Q.S ar-Ra'd/13:11 dan Q.S al-Anfal/8:53 menunjukkan konsistensi Al-Qur'an dalam menekankan pentingnya perubahan internal sebagai fondasi utama perubahan masyarakat. Keduanya sama-sama mengajarkan bahwa Allah menempatkan manusia sebagai agen aktif dalam menjaga keberlangsungan nikmat maupun menghadapi konsekuensi kerusakan.⁹ Prinsip ini memperlihatkan bahwa keberhasilan suatu masyarakat dalam mempertahankan kesejahteraan sangat ditentukan oleh kesadaran spiritual dan moral yang mereka bangun.

Dengan memperhatikan pentingnya pembahasan tentang perubahan masyarakat dalam Al-Qur'an, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali secara komprehensif konsep perubahan masyarakat menurut perspektif Al-Qur'an, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi dan tujuan perubahannya. Penelitian ini diharapkan turut berkontribusi dalam memperkaya pengembangan pemikiran Islam yang relevan dengan konteks zaman serta mampu menawarkan solusi terhadap beragam persoalan masyarakat yang dihadapi umat masa kini.

Ketika membahas tentang perubahan dalam konteks umat Islam, tentu tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an sebagai sumber utama pedoman hidup. Pemahaman terhadap ayat-ayat yang membahas tentang perubahan masyarakat dalam Al-Qur'an diyakini akan memberikan dampak positif, baik pada tingkat

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 4, 16.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jilid 5, 78.

individu maupun dalam kehidupan sosial. Melihat perubahan masyarakat yang terjadi, tampak adanya ketidaksesuaian antara kondisi sosial yang berkembang dengan keadaan ideal yang seharusnya terwujud, khususnya dalam masyarakat Islam. Fenomena ini membuka ruang untuk dilakukan kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk meneliti isu tersebut dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perubahan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan tafsir melalui beberapa karya, yaitu *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir An-Nûr* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir, dan *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili sebagai instrumen utama dalam menganalisis dan memahami makna ayat-ayat tersebut. *Tafsir Al-Mishbah* dipilih karena menyajikan penafsiran yang komprehensif dan relevan dengan dinamika sosial masyarakat modern. *Tafsir An-Nûr* dipilih karena merepresentasikan corak tafsir modern-nusantara yang kontekstual serta relevan dengan dinamika sosial masyarakat Indonesia. *Tafsir Ibnu Katsir* digunakan karena merupakan salah satu rujukan dalam tradisi tafsir klasik berbasis riwayat (*bi al-ma'tsur*). Adapun *Tafsir Al-Munir* dipilih karena karakteristiknya yang komprehensif dengan analisis kontemporer. Kombinasi ketiga tafsir ini memungkinkan penelitian memperoleh analisis yang seimbang serta menghasilkan pemahaman ayat yang lebih objektif dan mendalam secara ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna serta manfaat yang terkandung di balik fenomena perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu,

judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “**PERUBAHAN MASYARAKAT DALAM AL-QUR’AN.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini akan difokuskan pada isu terkait perubahan masyarakat. Untuk menjaga fokus kajian serta memberikan arah yang jelas dan sistematis, peneliti menetapkan rumusan masalah yang disusun berdasarkan batasan-batasan yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana Al-Qur'an menggambarkan peran manusia sebagai agen perubahan dalam masyarakat?
2. Faktor-faktor apa saja yang disebut Al-Qur'an dalam mempengaruhi perubahan masyarakat?
3. Apa saja tujuan dari perubahan masyarakat dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Al-Qur'an menggambarkan peran manusia sebagai agen perubahan dalam masyarakat.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang disebut Al-Qur'an dalam mempengaruhi perubahan masyarakat.

- c. Untuk mengetahui apa saja tujuan dari perubahan masyarakat dalam Al-Qur'an.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai bagian dari upaya bersama dalam mendorong transformasi masyarakat menuju arah yang lebih baik dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, peneliti berharap karya ini dapat memotivasi lahirnya semangat untuk mengkaji isi Al-Qur'an secara lebih mendalam dan terstruktur.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang nyata, baik bagi peneliti sendiri, para pembaca, kalangan akademisi, umat Islam, maupun masyarakat luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjaga semangat intelektual dalam pengembangan studi keislaman agar terus berkembang. Selain itu, peneliti berharap karya ini dapat menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

D. Definisi Operasional

Untuk mencegah timbulnya kekeliruan dalam menafsirkan konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan mengenai

istilah-istilah utama yang terdapat dalam judul penelitian, khususnya frasa *perubahan masyarakat*, yang dijelaskan sebagai berikut:

Istilah "perubahan" berasal dari kata dasar "ubah" yang menunjukkan adanya perbedaan dari kondisi sebelumnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perubahan dimaknai sebagai bentuk pergeseran atau peralihan dalam suatu keadaan. Oleh karena itu, perubahan bukan hanya menyangkut aspek lahiriah, tetapi juga mencakup perubahan dalam cara berpikir dan bertindak suatu kelompok masyarakat.¹⁰ Pada kenyataannya, perubahan dalam masyarakat dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik dalam cakupan kecil maupun besar, serta dalam tempo yang lambat maupun cepat. Perubahan adalah sifat dasar dari kehidupan sosial yang senantiasa berjalan seiring waktu. Meski sering dianggap sebagai tanda kemajuan, tidak semua perubahan membawa dampak positif, sebab ada pula perubahan yang justru memicu kemunduran atau kerugian. Dinamika masyarakat yang terus berubah mencerminkan adanya pergeseran nilai, struktur, dan pola kehidupan.¹¹ Dalam konteks sosial, perubahan merupakan fenomena yang wajar dan tidak terelakkan. Setiap individu dalam masyarakat memiliki kepentingan dan pengaruh yang beragam dalam mendorong terjadinya perubahan. Perubahan masyarakat akan tampak lebih jelas apabila struktur serta tatanan masyarakat yang lama dibandingkan dengan keadaan masyarakat yang baru.¹² Dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan proses peralihan yang wajar

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kelima (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 1227.

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, 264.

¹² Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), 55.

dalam kehidupan masyarakat serta dapat berdampak positif maupun negatif tergantung pada arah dan konteksnya.

Berdasarkan pengertian dari judul yang penulis maksud yaitu *Perubahan Masyarakat dalam Al-Qur'an* dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengungkap bagaimana Al-Qur'an menjelaskan mengenai perubahan masyarakat sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat yang memuat tentang nilai-nilai perubahan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang membahas mengenai isu perubahan masyarakat dan masih memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, karya-karya tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan dalam memperkaya kajian ini. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan tema perubahan masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi karya Abdul Gofur berjudul "*Konsep Masyarakat Ideal dalam Perspektif Al-Qur'an*". Penelitian ini membahas tentang gambaran masyarakat ideal yang diinginkan dalam ajaran Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, serta menguraikan konsep masyarakat ideal yang termuat di dalamnya. Kesimpulan skripsi ini Abdul Gofur menjelaskan bahwa masyarakat yang dicita-citakan adalah masyarakat yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat yang lain. Skripsi ini memberi penjelasan tentang masyarakat yang ideal dalam perspektif Al-Qur'an.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah tentang tema yang diteliti yaitu tentang masyarakat walaupun dalam skripsi peneliti lebih berfokus pada penafsiran ulama tafsir dalam perubahan pada masyarakat. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah pada skripsi ini memfokuskan penelitian pada masyarakat ideal saja. Sedangkan pada skripsi peneliti menganalisis beberapa penafsiran kitab yang berkenaan tentang perubahan masyarakat.

2. Skripsi dengan judul “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur’ān” pada tahun 2021. Karya oleh Yuni Lestari ini membahas tentang kriteria masyarakat yang perlu untuk diberdayakan. Kesimpulan dari skripsi ini menunjukkan bahwa masyarakat yang perlu diberdayakan adalah kelompok yang masih lemah dalam aspek fisik, ekonomi, intelektual, maupun sosial, serta memerlukan dukungan untuk meningkatkan kapasitasnya. Dapat dilihat bahwa skripsi ini difokuskan pada perlindungan kepada masyarakat yang lemah dalam pemberdayaan masyarakat.

Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan Al-Qur’ān sebagai sumber utama kajian untuk memahami nilai-nilai sosial dalam perspektif Islam. Selain itu, keduanya menempatkan masyarakat sebagai fokus utama pembahasan. Namun terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara kedua penelitian tersebut. Skripsi Yuni Lestari menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, yakni pada upaya menguatkan kelompok yang lemah melalui peningkatan kapasitas dan

perlindungan sosial. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada perubahan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an, dengan menelaah bagaimana Al-Qur'an menggambarkan proses perubahan sosial, peran manusia sebagai agen perubahan, faktor-faktor penyebabnya, serta tujuan dari perubahan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti masyarakat sebagai objek yang perlu diberdayakan, tetapi juga sebagai subjek aktif yang berperan dalam proses perubahan sosial.

3. Skripsi Konsep Masyarakat Dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Misbah), yang ditulis oleh Hamrullah Ka'ka, pada tahun 2022. Penelitian ini menganalisis bagaimana tafsir M. Quraish Shihab khususnya dalam *Tafsir al-Misbah* memaknai berbagai konsep sosial dan struktur masyarakat dalam Al-Qur'an.

Kedua penelitian ini memiliki tujuan serupa, yaitu memahami bagaimana Al-Qur'an memberikan pandangan tentang kehidupan sosial manusia serta membangun masyarakat yang bernilai dan berkeadaban. Perbedaannya skripsi "*Konsep Masyarakat dalam Al-Qur'an*" lebih menitikberatkan pada pemahaman tentang karakteristik masyarakat ideal sebagaimana dijelaskan dalam tafsir *al-Misbah*. Sementara itu, skripsi "*Perubahan Masyarakat dalam Al-Qur'an*" berfokus pada dinamika dan proses perubahan sosial.

4. Jurnal dengan judul "Dakwah Perubahan Masyarakat; *Qur'anic Perspective*" pada tahun 2018 karya oleh Misbahul Ulum. Dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana pelaku dakwah dapat menggali konsep-

konsep sosial di dalam Al-Qur'an, agar teori tersebut dapat menjadi landasan konseptual dalam proses perubahan masyarakat.

Ada persamaan yang akan diteliti yaitu memiliki tujuan yang serupa, yaitu mengembangkan pemahaman mengenai konsep sosial Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan menempatkan manusia sebagai agen utama dalam proses perubahan masyarakat. Namun terdapat perbedaan mendasar. Skripsi ini berfokus pada konsep perubahan masyarakat secara umum dalam Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu peran manusia sebagai agen perubahan, faktor penyebab terjadinya perubahan, dan tujuan perubahan masyarakat. Sementara itu, jurnal Misbahul Ulum lebih menyoroti aspek dakwah sebagai sarana terjadinya perubahan sosial, dengan menekankan bagaimana pelaku dakwah dapat menggali nilai-nilai sosial dari Al-Qur'an.

Dari sejumlah penelitian yang telah dipaparkan di atas, beberapa di antaranya dijadikan sebagai rujukan dalam tinjauan pustaka karena memiliki relevansi dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah ayat-ayat Al-Qur'an tentang perubahan masyarakat melalui pendekatan tafsir dari beberapa mufasir.

F. Metode Penelitian

Penelitian dipahami sebagai suatu proses untuk memecahkan

permasalahan serta menggali dan mengembangkan pengetahuan yang tersusun secara sistematis melalui pendekatan ilmiah.¹³ Agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya secara tepat dan tetap berada dalam koridor akademis yang ilmiah, maka penulis akan menguraikan metode penelitian yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan studi ini. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode tafsir *maudhu'i* atau tematik. Seluruh data yang diperlukan diperoleh dari berbagai sumber literatur, baik dari perpustakaan maupun referensi lain yang memuat teori, dalil, pandangan, dan pemikiran yang relevan untuk dianalisis. Melalui pendekatan tafsir tematik, sumber-sumber rujukan difokuskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tema dan tujuan yang serupa untuk ditelusuri hubungan dan kesinambungannya, sehingga antar ayat dapat saling menjelaskan dan menghasilkan kesimpulan yang utuh tentang topik yang dikaji.¹⁴

2. Sumber Data

Untuk menghasilkan karya ilmiah yang memiliki kredibilitas akademik dan mendukung pendalaman analisis, peneliti memanfaatkan beragam sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai sumber pendukung yang berperan melengkapi analisis.

¹³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 24.

¹⁴ Ma'mun Mu'min, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016). 96-97.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, kitab tafsir An-Nûr karya Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, kitab tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir, dan kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai kitab tafsir serta literatur lain yang relevan dengan tema kajian, termasuk karya ilmiah seperti jurnal, tesis, buku, dan artikel yang berfungsi memperkuat pemahaman terhadap fokus penelitian. Karena Al-Qur'an menjadi objek utama dalam kajian ini, khususnya terkait konsep perubahan masyarakat, maka sumber data mencakup ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas perubahan sosial, serta berbagai tulisan yang menelaah unsur-unsur perubahan dalam perspektif Islam, sehingga pembahasan dapat disusun secara sistematis dan terarah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan Al-Qur'an serta berbagai literatur sebagai sumber utamanya, maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi kepustakaan. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan menetapkan terlebih dahulu jenis data yang dibutuhkan, memastikan bahwa data tersebut bersumber dari Al-Qur'an atau rujukan lain yang relevan, serta memverifikasi keabsahan sumber baik berupa mushaf Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab tafsir, maupun literatur terkait lainnya. Setelah itu, seluruh informasi yang ditemukan dicatat sehingga terbentuk kumpulan data awal yang siap dianalisis.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, serta dianalisis secara terstruktur dan sistematis. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan seluruh data yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perubahan masyarakat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci, tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan ayat-ayat terkait dengan perubahan masyarakat.
- b. Menyusun ayat-ayat mengenai perubahan masyarakat berdasarkan tertib turun ayat.
- c. Menjelaskan satu persatu penafsirannya dengan bantuan kitab tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, kitab tafsir An-Nûr karya Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, kitab tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir, dan kitab tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.
- d. Membuat kesimpulan dengan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

5. Teknik Penulisan

Teknik penulisan dalam penelitian ini adalah menggunakan literatur berupa kitab tafsir, buku-buku, jurnal atau artikel terkait serta bantuan dari dosen pembimbing supaya penulisan lebih terarah dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

a. Studi Menggunakan Buku

- 1) Mengumpulkan literatur yang sesuai dengan tema penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam.
- 2) Mencatat hasil dari bacaan-bacaan untuk mendukung penelitian yang sedang dibahas.

b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

- 1) Melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing dan mendiskusikan mengenai penelitian ini.
- 2) Mendapatkan masukan dan saran mengenai penelitian yang ada.
- 3) Melakukan perbaikan terkait arahan yang telah diberikan oleh dosen pembimbing.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan penulisan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari beberapa subbab. Susunan pembahasan disusun secara berurutan mengikuti alur dan kronologi topik yang dibahas. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis

masalah yang akan dibahas yaitu tentang konsep perubahan masyarakat.

Bab ketiga, berisi ayat-ayat dan penafsiran tentang perubahan masyarakat dalam Al-Qur'an.

Bab keempat, berisi analisis data terkait ayat-ayat perubahan masyarakat dalam Al-Qur'an.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran terkait penelitian.